

PENGARUH INFLASI, KURS, TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH DPK BANK SYARI'AH

YENTI AFRIDA

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: yentiafrida@uinib.ac.id

ROMI ISKANDAR

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: romiiskandar@uinib.ac.id

Abstract

This study explores the influence of Inflation Rate, Exchange Rate, Interest Rate, Economy Growth, and Money Supply toward saving and deposit fund in Indonesian sharia Banking 2001 to 2015 period. Published time series data by Indonesian Central Bank (BI), Indonesian Financial Authority (OJK), Statistic Central Bureau (BPS) were used in this study. The empirical tests using a path analyses model to support the research hypotheses. The results show that inflation rate, exchange rate, interest rate, economy growth, and money supply in Indonesia influence toward sharia banking saving and deposit fund by positive and significant effect during this period.

Keyword: Saving and Deposit Fund, Inflation Rate, Exchange Rate, Economy Growth, Money Supply

PENDAHULUAN

Pasca krisis ekonomi di Indonesia, mulai tahun 2000 terlihat perbankan nasional mulai tumbuh kembali, salah satu indikator pulihnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan nasional adalah jumlah dana yang disimpan

oleh masyarakat di perbankan (BI, 2009), baik dalam rekening giro, berbagai produk deposito dan produk tabungan, yang dalam istilah perbankan dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK) yang semakin meningkat.

Tabel 1. DPK Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia Tahun 2001-2015

Tahun	BUK (Rp Milyar)	BUS (Rp Milyar)	Jumlah (Rp Milyar)	Porsi	Pert. BUK	Pert. BUS
2001	797.362	2.065	799.427	0,002583		
2002	835.778	3.228	839.006	0,003847	0,0482	0,5632
2003	888.567	6.691	895.258	0,007474	0,0632	1,0728
2004	963.106	12.914	976.020	0,013231	0,0839	0,9301
2005	1.127.937	15.584	1.143.521	0,013628	0,1711	0,2068
2006	1.287.102	20.672	1.307.774	0,015807	0,1411	0,3265
2007	1.510.834	28.012	1.538.846	0,018203	0,1738	0,3551

2008	1.753.292	36.852	1.790.144	0,020586	0,1605	0,3156
2009	1.973.042	52.271	2.025.313	0,025809	0,1253	0,4184
2010	2.338.824	76.036	2.414.860	0,031487	0,1854	0,4546
2011	2.784.912	155.415	2.940.327	0,052856	0,1907	1,0440
2012	3.225.198	147.512	3.372.710	0,043737	0,1581	-0,0509
2013	3.663.968	183.534	3.847.502	0,047702	0,1360	0,2442
2014	4.114.420	217.858	4.332.278	0,050287	0,1229	0,1870
2015	4.413.056	231.175	4.644.231	0,049777	0,0726	0,0611
Jumlah				0,397015	1,8329	6,1285
Rata - rata				0,026468	0,1309	0,4377

Seperti terlihat dalam tabel 1, pertumbuhan DPK perbankan di Indonesia 15 tahun terakhir cukup tinggi yaitu diatas 13,09% pertahunnya, ini menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan nasional sudah pulih. Seiring dengan pemulihan perbankan nasional tersebut termasuk didalamnya bank syari'ah juga semakin mengalami kemajuan.

Dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, maka secara formal Indonesia mulai menganut *dual system banking*. Dimana disamping bank konvensional yang sudah ada, negara juga mengakui keberadaan bank syari'ah untuk beroperasi di wilayah Indonesia. Bank syari'ah beroperasi tidak dengan menggunakan instrumen bunga, baik dalam pengumpulan maupun dalam penyaluran dananya, karena bunga termasuk riba dalam agama Islam.

Semenjak tahun 1992 itu sampai sekarang sudah cukup banyak kemajuan dan pengalaman yang dicapai oleh bank syari'ah. Diantaranya dapat kita lihat dari jumlah jaringan kantor pelayanan yang sudah semakin meluas,

berdasarkan data OJK 2017 terdapat 13 bank Umum Syariah(BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 BPR Syariah (OJK:2017).

Berdasarkan keterangan ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Muliaman D. Hadad, bank syari'ah memang mengalami pertumbuhan, akan tetapi pertumbuhannya relatif lamban. Lebih lanjut diungkapkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah mengalami kenaikan pada tahun 2017 setelah Bank Aceh mentransformasi menjadi bank syariah sehingga menambah *market share* perbankan syariah dengan total aset Rp. 389,7 triliun atau 5,44% dari total aset perbankan nasional. Pertumbuhan perbankan syariah ini terus mengalami kenaikan walaupun masih jauh dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan syariah di negara lain seperti Malaysia yang sudah mencapai 23,8%, uni Emirat Arab mencapai 19,6% bahkan Arab Saudi berada dikisaran tertinggi yaitu 51,1%. Hal ini juga berpengaruh dalam pangsa pasar DPK bank syari'ah relatif yang masih sangat kecil, rata-rata hanya sekitar 2,64% pertahun dalam 15 tahun terakhir (BI dan OJK: 2001-

2015). Sangat kecilnya pangsa pasar bank umum syari'ah dibandingkan dengan bank umum konvensional yang sebesar 97,36% secara rata-rata memang ironis, mengingat penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim.

Menjadi sangat menarik untuk diteliti sudut pandang makro, kenapa hal ini bisa terjadi. Faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan pangsa pasar DPK perbankan, banyak ahli telah mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap jumlah dana pihak ketiga bank syari'ah di Indonesia?. 2) Seberapa besar pengaruh kurs terhadap jumlah dana pihak ketiga bank syari'ah di Indonesia?. 3) Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana pihak ketiga bank syari'ah di Indonesia?. 4) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah dana pihak ketiga bank syari'ah di Indonesia?. 5) Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap jumlah dana pihak ketiga bank syari'ah di Indonesia?.

TINJUAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008

tentang perbankan syari'ah (pasal 1) tertulis bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syari'ah dan/atau unit usaha syari'ah berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jadi semua dana masyarakat yang dikumpulkan oleh perbankan secara umum, termasuk bank syari'ah dapat dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito. Setiap bentuk rekening tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindah bukuan. Tabungan pada bank syari'ah adalah simpanan pada bank berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Deposito pada bank syari'ah adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah

penyimpan dan bank syari'ah dan/atau unit usaha syari'ah (UU. No.21 Tahun 2008).

Bank Syariah

Di Indonesia secara kelembagaan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang pertama kali berdiri adalah Bank Muamalat yang lahir atas prakarsa MUI kemudian munculah bank-bank konvensional membuka *islamic window* yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah. Prinsip syariah (*syariah compliance*) dimaksud adalah bebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir* dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) (Umam, 2016).

Inflasi

Secara umum inflasi adalah keadaan ekonomi dimana terjadi kenaikan harga-harga barang secara menyeluruh serta terjadi dalam waktu yang cukup lama. Menurut al-Maghrizi sebagaimana yang dikutip oleh Amalia inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi terus menerus dan pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang maupun jasa yang sama (Amalia, 2005).

Kurs

Nilai tukar mata uang lazim juga disebut dengan kurs. Kurs secara umum adalah cerminan suatu mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam bentuk mata uang

negara lain. Untuk bisa bertransaksi dengan negara lain, suatu negara harus memiliki mata uang negara yang dituju, sehingga diperlukan *foreign exchange*.

Secara definisi kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Firdaus, 2011). Sedangkan menurut Sukirno, kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu uni mata uang asing (Sukirno, 2011). Menurut Karim kurs mata uang atau *Exchange Rate* adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2011).

Tingkat Suku Bunga

Di Indonesia kebijakan dalam menetapkan tingkat suku bunga dipegang oleh otoritas Bank Indonesia setelah melakukan rapat bulanan dewan gubernur yang kemudian diumumkan kepada publik. Suku bunga diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter tercermin pada perkembangan suku bunga pasar Uang antar

Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Biasanya pertumbuhan ekonomi dipakai untuk mengukur tingkat prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Maka ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011). Dalam terma ekonomi modern pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat (Naf'an, 2014)

Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah jumlah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu negara. Para pakar ekonomi membagi jumlah uang beredar

kepada dua kategori (Insukindro, 1994):

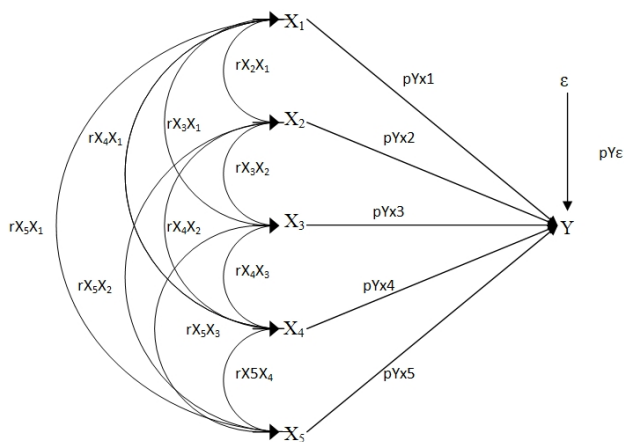
- a. Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau disebut "*narrow money*" (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral (*demand deposit*).
- b. Uang beredar dalam arti luas atau "*broad money*" (M2) yang terdiri dari M1 ditambah dengan deposito berjangka (*Time deposit*). Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari M1 (uang beredar dalam arti sempit) dengan uang kuasi. Uang kuasi merupakan simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan disini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia Periode 2001 - 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang diperoleh melalui akses internet. Data dalam bentuk *time series* selama 15 tahun, yakni dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2015.

Dalam melakukan analisis, hipotesis diterjemahkan ke dalam sebuah diagram jalur.

Tanda panah menunjukkan hubungan antar variabel, hubungan X_1 dan X_2 , X_1 dan X_3 , X_1 dan X_4 , X_1 dan X_5 , X_2 dan X_3 , X_2 dan X_4 , X_2 dan X_5 , X_3 dan X_4 , X_3 dan X_5 , dan X_4 dengan X_5 merupakan hubungan korelasional (Sambas, 2007:224). Sedangkan tingkat keeratan hubungan korelasionalnya di simbolkan dengan r , secara berurutan tingkat keeratan korelasionalnya adalah, $r_{X_1X_2}$, $r_{X_1X_3}$, $r_{X_1X_4}$, $r_{X_1X_5}$, $r_{X_2X_3}$, $r_{X_2X_4}$, $r_{X_2X_5}$, $r_{X_3X_4}$, $r_{X_3X_5}$, dan $r_{X_4X_5}$. Besarnya pengaruh langsung dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 ke Y dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur P_{YX_1} , P_{YX_2} , P_{YX_3} , P_{YX_4} dan P_{YX_5} . sedangkan $P_{Y\epsilon}$ menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel residu terhadap Y .



Gambar 1. Diagram Jalur Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

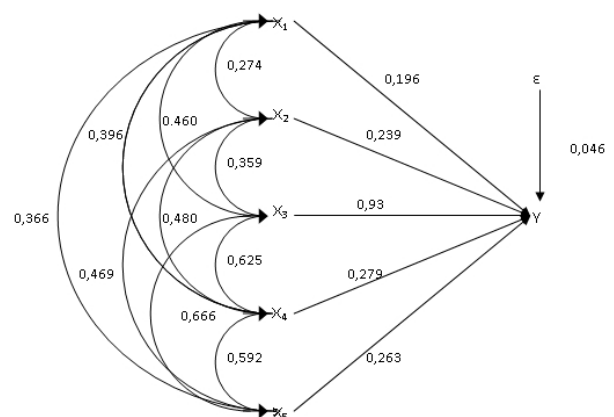
Hasil besaran diagram jalur menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel *endogen* terhadap variabel *eksogen* yang disebut dengan koefisien jalur dan diasumsikan seperti dalam persamaan berikut:

$$Y = P_{YX_1} X_1 + P_{YX_2} X_2 + P_{YX_3} X_3 + P_{YX_4} X_4 + P_{YX_5} X_5 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan analisis jalur (*path analisis*). Analisis jalur dibuat untuk menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Hasil analisis jalur menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat yang disebut dengan koefisien jalur.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan koefisien jalur dari masing-masing variabel penyebab dan variabel lain (ϵ). Berdasarkan data dari hasil penelitian dan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 15, maka didapatkan koefisien jalur masing-masing variabel seperti yang terlihat di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Jalur Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 didapatkan koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 0,196, koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,239, koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y sebesar 0,293, koefisien regresi variabel X_4 terhadap Y sebesar 0,279, dan koefisien regresi variabel X_5 terhadap Y sebesar 0,263.

Berdasarkan analisis *korelasi pearson*, dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15 didapatkan koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 adalah sebesar 0,274, koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_3 adalah sebesar 0,460, koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_4 adalah sebesar 0,396, koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_5 adalah sebesar 0,366, koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel X_3 adalah sebesar 0,359, koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel X_4 adalah sebesar 0,480, koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan variabel X_5 adalah sebesar 0,469, koefisien korelasi antara variabel X_3 dengan variabel X_4 adalah sebesar 0,625, koefisien korelasi antara variabel X_3 dengan variabel X_5 adalah sebesar 0,666, koefisien korelasi antara variabel X_4 dengan variabel X_5 adalah sebesar 0,592.

Penentuan signifikan atau tidaknya koefisien jalur dari masing-masing variabel

X (variabel eksogen) terhadap variabel Y (variabel endogen) berdasarkan uji F dan uji t . Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 didapatkan hasil uji F dan uji t sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel anova dengan uji $F = 495,418$ pada signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti secara bersama-sama semua variabel X (variabel eksogen) mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel Y (variabel endogen).
- Karena uji F mempunyai pengaruh signifikan, maka analisa selanjutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh langsung secara individu dari masing masing variabel X (variabel eksogen) terhadap variabel Y (variabel endogen) seperti dapat dilihat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 2. Koefisien Regresi Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

	Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
X_1	0,196	8,711	0,000	Signifikan
X_2	0,239	10,281	0,000	Signifikan
X_3	0,293	9,949	0,000	Signifikan
X_4	0,279	10,103	0,000	Signifikan
X_5	0,263	9,243	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t , koefisien jalur masing masing variabel eksogen (X_1 s/d X_5) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- $P_{yX_1} = 0,196$ t hitung = 8,711 pada sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan koefisien jalurnya signifikan.
- $P_{yX_2} = 0,239$ t hitung = 10,281 pada sig. 0,000 <

- 0,05 menunjukkan koefisien jalurnya signifikan.
3. $P_{yX_3} = 0,293$ t hitung = 9,949 pada sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan koefisien jalurnya signifikan.
 4. $P_{yX_4} = 0,279$ t hitung = 10,103 pada sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan koefisien jalurnya signifikan.
 5. $P_{yX_5} = 0,263$ t hitung = 9,243 pada sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan koefisien jalurnya signifikan

Dari uji koefisien jalur diatas seperti pada tabel dapat disimpulkan bahwa kelima (5) variabel eksogen (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen (Y).

6. Pengaruh variabel lain ($P_{y\epsilon}$):

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{yX_1X_2X_3X_4X_5X_6X_7}}$$

$$= \sqrt{1 - 0,954} = 0,046$$

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X (variabel eksogen) terhadap variabel Y (variabel endogen), terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , terhadap Y

Keterangan	Nilai
Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Y	0.0384
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui X_2	0.0128
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui X_3	0.0264
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui X_4	0.0217
Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui X_5	0.0216
Jumlah pengaruh X_1 terhadap Y	0.1209
Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y	0.0571
Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui X_1	0.0128
Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui X_3	0.0251
Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui X_4	0.0320
Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui X_5	0.0295
Jumlah pengaruh X_2 terhadap Y	0.1565
Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Y	0.0858
Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y melalui X_1	0.0264
Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y melalui X_2	0.0251
Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y melalui X_4	0.0511
Pengaruh tidak langsung variabel X_3 terhadap Y melalui X_5	0.0513

Jumlah pengaruh X_3 terhadap Y	0.2397
Pengaruh langsung variabel X_4 terhadap Y	0.0778
Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y melalui X_1	0.0217
Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y melalui X_2	0.0320
Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y melalui X_3	0.0511
Pengaruh tidak langsung variabel X_4 terhadap Y melalui X_5	0.0434
Jumlah pengaruh X_4 terhadap Y	0.2260
Pengaruh langsung variabel X_5 terhadap Y	0.0691
Pengaruh tidak langsung variabel X_5 terhadap Y melalui X_1	0.0187
Pengaruh tidak langsung variabel X_5 terhadap Y melalui X_2	0.0295
Pengaruh tidak langsung variabel X_5 terhadap Y melalui X_3	0.0513
Pengaruh tidak langsung variabel X_5 terhadap Y melalui X_4	0.0434
Jumlah pengaruh X_5 terhadap Y	0.2120
Jumlah Pengaruh $X_1, X_2, X_3, X_4, DAN X_5$ Terhadap Y	0.9551
Jumlah Pengaruh Variabel Lain Terhadap Y	0.0449

Pengaruh Variabel Lain terhadap Y Yang Tidak Termasuk Dalam Penelitian Ini

Faktor (variabel) yang mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah, tidak hanya. Selain pengaruh variabel tingkat inflasi (X_1), nilai kurs (X_2), tingkat suku bunga (X_3), pertumbuhan ekonomi (X_4), dan jumlah uang beredar (X_5) terhadap jumlah dana pihak ketiga (Y) perbankan syari'ah, di akui juga adanya pengaruh faktor lain diluar variabel penelitian, sebesar 0,0449 atau 4,49 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis jalur dan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat inflasi berpengaruh positif (12,09%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syari'ah di Indonesia.
2. Nilai kurs US dolar terhadap rupiah berpengaruh positif (15,65 %) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syari'ah di Indonesia.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh positif

(23,97%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif (22,60%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

5. Jumlah uang beredar berpengaruh positif (21,20%) dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Asqalani, I. H. (2008). *Fathul Baari Penjelasan Kitab Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Amalia, E. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Asarus.

At-Tariqi, A. A. H. (2004). *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.

Bramantyo, D. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.

Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.

Firdaus, R. (2011). *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Hartono, T. (2006). *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Insukindro. (1997). *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.

Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Karim, A. A. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Karim, A. A. (2011). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali.

Mankiw, G. N. (2003) *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Marthon, S.S. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Miftakussurur. (2006). Kebijakan Perbankan Bank Indonesia dalam Upaya Meningkatkan Aset Perbankan Syariah (Kajian Target Blue Print 2002-2011 BI Dengan Peramalan/ Forecasting Menggunakan Metode Runtut Waktu). *EKBISI*, 1(2).

Muana, N. (2001) *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nopirin. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Rose. P.S. & (2002). *Commercial Bank Management*. New York: McGraw-Hill.

Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.

- Sitepu, N.S.K. (1994). *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: FMIPA Unpad.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Umar, H. (2000). *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: Gramedia.